

Analisis Ontologi Terhadap Peran Umkm Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Ngemplak Boyolali

¹Anggi Ariska Putri, ²Abid Nurhuda,

¹ Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

² Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: Ontologi, UMKM, Ekonomi Masyarakat, Ngemplak Boyolali Email : anggiariskaputri@gmail.com abidnurhuda123@gmail.com	Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat di suatu Negara sehingga perlu adanya solusi ketika muncul keluhan-keluhan mengenai kesulitan hidup dari masyarakat. Salah satunya adalah dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfungsi sebagai pendorong dalam menumbuhkan ekonomi di suatu daerah, seperti Ngemplak Boyolali. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait Analisis Ontologi Terhadap Peran UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Ngemplak Boyolali. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan, pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis secara triangulasi sumber dan metode, dan terakhir disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif ontologi UMKM merupakan suatu lembaga atau perorangan yang mencakup, subjek, tujuan, proses, sistem, dan lingkungan. Selain itu juga memiliki dimensi kuantitas, kemandirian, proses, etika dan nilai yang saling berkaitan sehingga memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah Ngemplak Boyolali. Copyright © 2023 Jurnal JEAMI. All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju, negara-negara di seluruh dunia menghadapi berbagai permasalahan ekonomi yang beragam, sehingga berpengaruh pada tingkat pendapatan, lapangan pekerjaan, kesejahteraan sosial, kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dan Abid Nurhuda juga mengatakan mesti berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari baik menyesuaikan dengan hobi ataupun permintaan pasar (Nurhuda & Setyaningtyas, 2021). Permasalahan-permasalahan ekonomi berkaitan dengan beberapa aspek dalam kehidupan, antara lain pertumbuhan ekonomi yang rendah, pengangguran yang tinggi, inflasi yang tak terkendali, kurangnya akses pendidikan dan kesehatan, adanya kesenjangan pendapatan yang besar, serta kurangnya infrastruktur yang memadai. Hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dan inklusif.

Secara umum, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa apabila angka pertumbuhan ekonomi semakin besar, maka kesejahteraan suatu negara beserta warganya juga meningkat. Angka pertumbuhan ekonomi tersebut digunakan sebagai data tunggal untuk melihat kemajuan suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan hasil dari keseluruhan pertumbuhan ekonomi suatu negara berupa hitungan hasil dari panen pertanian, produksi pabrik, penjualan ritel,

Analisis Ontologi Terhadap Peran UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Ngemplak Boyolali– Anggi Ariska Putri, et.al

dan belanja kontruksi. Negara-negara didunia memiliki keyakinan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat memberikan efek menetes ke bawah atau disebut dengan *trickle down effect*. Sehingga, menyebabkan suatu negara di dunia untuk semata-mata mengejar angka pertumbuhan ekonomi tanpa melihat aspek lain, seperti lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan rakyat (Malik, 2016).

Di lingkungan masyarakat masih sering dijumpai dengan keluhan-keluhan mengenai kesulitan hidup yang dialami dan mempertanyakan tentang kinerja pemerintahan, serta siapa yang menikmati hasil dari kemakmuran yang telah dicapai. Negara harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tepat sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dialami masyarakatnya, seperti melibatkan beberapa pemangku kepentingan, baik dari pemerintahan, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri. Hal ini dikarenakan sangat penting untuk mengenali permasalahan ekonomi dan memahami akar penyebabnya agar dapat merumuskan strategi dan kebijakan efektif untuk mengatasinya.

Selain mengenali berbagai permasalahan ekonomi, kolaborasi dan kerja sama antara pihak juga menjadi faktor penting dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan. Keberlanjutan ekonomi menjadi sebuah hal yang menjadi fokus utama, dengan menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam menghadapi permasalahan ekonomi harus memperhatikan keseimbangan antara tujuan jangka panjang yang mencakup pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, inklusif, dan adil bagi seluruh anggota masyarakat, sedangkan jangka pendek mencakup pemulihan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan stabilisasi keuangan. Dimana seringkali ekonomi yang bermasalah itu malah berhubungan erat dengan perbankan, politik dan juga sosial atau *crisis economy occurs that is felt equally across all layers or levels of society* (Hasan & Nurhuda, 2023). Sehingga untuk menghadapi permasalahan ekonomi, pemerintah dapat bekerja sama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara merata, salah satunya melalui UMKM.

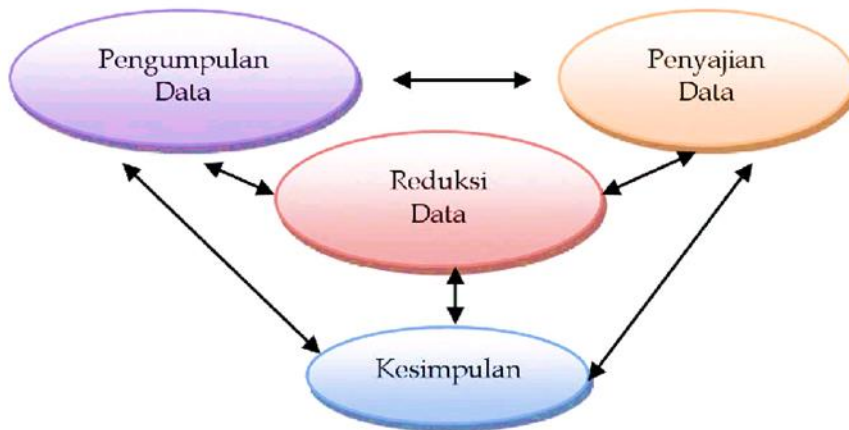
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan suatu usaha yang dilakukan secara tunggal maupun jamak. UMKM juga dapat diartikan sebagai bisnis yang dapat dijalankan secara individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. UMKM dapat menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Nugroho et al., 2020). Keberadaan UMKM juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintahan, sektor swasta, perbankan maupun non perbankan, dan lingkup perguruan tinggi sehingga UMKM dapat berkembang dan bertumbuh menjadi usaha yang mampu memberikan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk menyediakan kebutuhan masyarakat, membuka usaha-usaha yang sedang viral, menyesuaikan selera dan minat masyarakat, harga terjangkau, memperoleh pelanggan setia, serta mendapatkan persediaan barang baku. Dengan berbagai manfaat tersebut, UMKM dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperkuat perekonomian negara. Maka dalam hal ini, peran masyarakat, pemerintah, dan negara dapat dikatakan saling melengkapi dan membutuhkan untuk mencapai kesejahteraan serta kemajuan bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai peran dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Daerah Ngemplak Boyolali berdasarkan analisis

ontologi dengan tujuan agar bisa menjelaskan makna dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan analisis ontologi dan dimensinya.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berarti mengamati orang-orang di lingkungan hidupnya dan berinteraksi dengan mereka, serta mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia sekitarnya (Iskandar, 2009). Dilanjutkan dengan prosedur atau langkah-langkah yang bisa menghasilkan suatu data deskriptif (Lexy J. Moleong, 2000). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan membangun rapport, memilih informan yang tepat, mencatat data dan informasi yang diperoleh lalu dilakukan triangulasi baik secara sumber maupun metode agar diperoleh data yang sempurna supaya bisa disimpulkan dengan penuh tanggung jawab (Semiawan & Raco, 2010). Adapun penjelasan detailnya adalah ketika observasi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mendatangi pengusaha roti, pengusaha buah-buahan dan pengusaha pakaian sehingga bisa melihat peristiwa jual beli, produksi dan selainnya secara langsung. Lalu berikutnya melakukan wawancara kepada setiap owner dari usaha-usaha tersebut dimana peneliti berusaha menggali dengan detail terkait sejarah, tujuan dan visi ataupun misi dari berdirinya usaha tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi mengenai catatan, foto dan data-data lain sebagai pendukung. Setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan konsep miles dan huberman dan bisa digambarkan dengan tabel berikut (Abid Nurhuda & Hadziq, 2022):



Gambar 1. Proses Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ontologi UMKM

Ontologi merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang berkaitan dengan studi tentang sifat dan hakikat keberadaan, baik dalam bentuk jasmani atau konkret maupun rohani atau abstrak. Istilah ontologi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu kata “ontos” yang berarti ada atau berada, sementara “logos” berarti ilmu pengetahuan atau ajaran. Menurut Jujun S, Suriasumantri, ontologi berarti cara atau proses menelaah hakikat sesungguhnya dari objek yang membuahkan pengetahuan. Secara umum, ontologi mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mendasar pada kenyataan yang ada, seperti “obyek apa yang dapat ditelaah oleh ilmu? Bagaimana wujud nyata dari obyek tersebut? Bagaimana hubungan antara obyek yang dapat berinteraksi satu sama

lain baik dengan cara berpikir, merasa, dan mengindera yang kemudian menghasilkan pengetahuan?”(Suriamantri, 1996).

Ontologi mencoba untuk menyusun kerangka konseptual yang sistematis untuk memahami struktur dan sifat dasar dari kenyataan atau realitas (Putri & Nurhuda, 2023). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, ontologi juga mengacu pada upaya atau langkah untuk mempertimbangkan dan merenungkan kenyataan mengenai UMKM dari kaca mata permasalahan dasar ontologi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bentuk dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu lembaga atau perorangan. Berdasarkan ontologi bisnis yang dikemukakan oleh Tsou (Susanto, 2017), UMKM merupakan kumpulan dari satuan yang berwujud (entitas) seperti subyek, tujuan, proses, sistem, dan lingkungan, dimana menawarkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap konsumen melalui proses-proses dalam pembuatan dan pengiriman kepada jaringan bisnisnya untuk memperoleh keuntungan.

Gambaran mengenai ontologi UMKM yaitu diawali dengan pertanyaan yang mendasar tentang jumlah pelaksana UMKM, apakah tunggal atau jamak. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa UMKM merupakan kumpulan dari entitas yang berkaitan erat satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis yang menawarkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan kepada konsumen, atau dapat dikatakan berupa organisasi. Selama proses itu berlangsung, UMKM juga berinteraksi dengan lingkungan bisnis dan persaingan, hal ini dikarenakan UMKM tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan relasi dari unit bisnis lain. Hal tersebut memerlukan adaptasi sehingga dampak yang diperoleh akan selalu mengalami perubahan. Sesuai dengan namanya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berarti mengalami keterbatasan sumber daya sehingga membutuhkan bantuan dan dukungan untuk mengatasinya (Susanto, 2017). Tetapi, dengan keterbatasan yang dimiliki, UMKM mampu membangun model manajemen yang memiliki ikatan kerja. Dari permasalahan yang ada, kenyataan dari UMKM di Indonesia dapat direfleksikan dalam dimensi ontologi.

Dimensi Ontologi

1. Dimensi Kuantitas

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari segi ontologi dimensi kuantitas mengacu pada pertanyaan seperti tunggal maupun jamak. Secara parsial, kata entitas pada definisi UMKM berarti kesatuan yang merujuk pada kuantitas tunggal yang biasa dikenal dengan sebutan organisasi. Namun, apabila dilihat dari pemenggalan secara parsial lainnya seperti pemanfaatan jaringan bisnis berarti kesatuan tersebut merujuk pada kuantitas jamak karena suatu jaringan yang lebih besar atau dapat disebut jaringan industri. Berdasarkan realita yang ada, UMKM memiliki sifat ganda yaitu tunggal dan jamak, karena UMKM memiliki sifat otoritas dan korelasi (Susanto, 2017).

Perbedaan mengenai ontologi dimensi kuantitas baik tunggal maupun jamak tidak perlu menjadi perdebatan yang panjang. Hal ini dikarenakan perbedaan tersebut hanya perbedaan sudut pandang, sehingga yang perlu diketahui adalah perbedaan yang dapat menjadi relativitas dalam memahami ontology dimensi kuantitas. Ontologi dimensi kuantitas membahas tentang pengetahuan dan struktur terhadap aspek kuantitatif dalam operasi UMKM. Selain itu, membantu memberikan pemahaman yang berkaitan dengan jumlah, skala, dan ukuran terkait kegiatan UMKM. Hal ini juga memungkinkan pelaku UMKM untuk dapat menganalisis tren dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang terukur dan terstruktur.

2. Dimensi Kemandirian

Ontologi dalam dimensi kemandirian melihat UMKM dari sudut persoalan dan korelasi, yaitu apakah UMKM sebagai realita yang mempunyai sifat otoritas atau realita yang memiliki ketergantungan dalam suatu hubungan atau relasi. UMKM dapat diartikan sebagai salah satu dari bentuk pelaku bisnis (Susanto, 2017). Setiap pelaku memiliki hak untuk menentukan arah, keputusan, dan nasibnya sendiri, tetapi dalam mencapai tujuannya, pelaku bisnis tidak dapat berdiri sendiri. Apabila dilihat dari rantai hubungan ekonomi, keberlangsungan hidup pemasok bergantung pada produsen atau sebaliknya, sedangkan produsen bergantung pada konsumen atau sebaliknya, hal ini menjadi korelasi atau hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Ontologi dimensi kemandirian membantu pelaku UMKM dalam memahami dan mendeskripsikan informasi yang berkaitan dengan UMKM, apakah mampu beroperasi secara mandiri tanpa bergantung secara berlebihan terhadap sumber daya eksternal. Selain itu, membantu dalam mengetahui dan mengelola aspek-aspek yang berkaitan dengan kemandirian suatu bisnis. Ontologi dimensi kemandirian juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kemandirian UMKM, mengidentifikasi area yang perlu diperkuat, dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kemandirian dalam berbagai aspek operasional UMKM.

3. Dimensi Dinamika Proses

Ontologi dinamika proses dalam UMKM digunakan untuk menjawab apakah realita UMKM telah mengalami dinamika proses perubahan atau bersifat statis dan tidak berubah. Berdasarkan perputaran hidup, dinamika proses berawal dari lahir, tumbuh, dan mati. Ketika UMKM lahir, diharapkan dapat berkembang dan hidup selama mungkin, atau dapat dikatakan upaya agar UMKM lahir kemudian berkembang dan tidak mengalami kebangkrutan. Awal mula pelaku bisnis dapat dikatakan pelaku UMKM mengawali keberadaannya dari belum melakukan menjadi melakukan dan dari belum ada menjadi ada. Selama proses mempertahankan keberadaannya tersebut, pelaku UMKM melaksanakan dinamika proses dengan memperluas relasi.

Ontologi dinamika proses dalam UMKM dapat membantu pelaku bisnis dalam membuat model, analisis, dan perencanaan terkait perubahan, serta adaptasi dalam operasi UMKM. Selain itu, membantu memahami dan mengelola perubahan dengan baik, mengidentifikasi tingkatan area, mengembangkan strategi dalam peningkatan kinerja operasional, dan keberlanjutan UMKM secara keseluruhan. Melalui pemahaman ontologi dimensi dinamika proses, maka ontologi UMKM merupakan suatu kenyataan yang dinamis dan realitas yang terus berproses (Susanto, 2017).

4. Dimensi Arti dan Nilai

Ontologi dimensi arti dan nilai berkaitan dengan pertanyaan apakah sesungguhnya UMKM memiliki arti dan nilai, apakah UMKM memiliki nilai guna, serta apakah UMKM memiliki persepsi sesuatu hal yang baik dan buruk dari masyarakat. Berdasarkan fakta, UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan menyerap tenaga kerja sebesar 90% (Susanto, 2017). Hal ini dikarenakan UMKM memiliki ikatan kerja yang kuat, nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan, nilai gotong royong dimana Abid Nurhuda mengartikan dengan gotong royong yang mana bahu membahu dalam mengerjakan sesuatu (Nurhuda, 2021). Hal tersebutlah yang dapat membangun kesejahteraan dan keharmonisan antara suasana ditempat kerja dengan nilai norma kehidupan dilingkungan sekitar.

Ontologi dimensi arti dan nilai dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada makna dan nilai-nilai yang melekat pada UMKM. Melalui ontologi dimensi arti dan nilai, dapat membantu dalam memahami dan mendeskripsikan konsep nilai yang relevan dalam pengoperasian UMKM. Konsep nilai yang dalam ontologi dimensi arti dan nilai, antara lain visi dan misi atau dapat dikatakan tujuan yang ingin dicapai oleh UMKM, nilai pelanggan yang mengacu pada nilai yang

Analisis Ontologi Terhadap Peran UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah

Ngemplak Boyolali- Anggi Ariska Putri, et.al

dianggap penting oleh pelanggan UMKM, kepuasan pelanggan dalam operasi yang dilakukan dalam UMKM, nilai etika bisnis, budaya organisasi, dan reputasi serta kepercayaan dari pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat umum.

Profil UMKM, peran dan Narasumber

Penulis melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung kepada 3 narasumber utama yang bertempat di desa Giriroto, Kismoyoso dan Pandeyan. Meski desanya berbeda-beda namun ketiga desa tersebut berada di 1 kecamatan yakni Ngemplak kabupaten Boyolali. Selain itu ketiga orang tersebut juga menjelaskan terkait peran dari UMKM bagi masyarakat yang mana menurut Abid Nurhuda peran berarti melaksanakan sesuatu sesuai dengan kedudukan dan urgensinya atau *positions it self in its urgency* (Nurhuda, 2022).

Pertama toko roti dengan narasumber bernama Bapak Rosidi bertempat di desa Giriroto, dimana ia mengawali usaha tersebut dengan sebuah resep coba-coba, namun karena ia tidak pernah putus asa maka ia bisa sukses hingga sekarang. Nama usaha rotinya adalah “Annisa Rasa” terinspirasi dari nama anak terakhirnya, yaitu Annisa yang telah menemani perjuangan Bapak Rosidi dalam membangun usaha roti tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau pada hari Jum’at tanggal 2 Juni 2023 penulis memperoleh hasil bahwa UMKM menurut Bapak Rosidi merupakan suatu usaha yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain. Salah satu bentuk usaha UMKM adalah usaha produksi roti “Annisa Rasa”. Usaha tersebut dapat dikatakan usaha rumahan yang dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan menyediakan kebutuhan untuk kepentingan yang besar seperti pernikahan dan selainnya.



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Rosidi (Pengusaha Roti)

Kedua, yaitu Toko buah-buahan dengan narasumber Ibu Samiyem bertempat di desa Kismoyoso dan telah berdiri sejak 2022. Sebenarnya, telah berdiri sejak lama, namun berpindah-pindah tempat. Berdirinya kios buah tersebut, berawal dari usaha kios durian yang dikelola oleh suami dari Ibu Samiyem, karena buah durian itu musiman, makanya Ibu Samiyem dan suaminya beralih menjual berbagai jenis buah segar, tetapi apabila musim durian, juga akan tetap menjual durian. Nama usahanya adalah “Vina Buah Segar” terinspirasi dari nama cucunya, yaitu Vina yang sangat disayangi oleh Ibu Samiyem. Sementara itu, Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau pada hari Jum’at tanggal 2 Juni 2023 penulis memperoleh hasil bahwa UMKM merupakan usaha yang ditujukan untuk orang menengah atau biasa yang mana apabila sudah berkembang luas adalah membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Analisis Ontologi Terhadap Peran UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Ngemplak Boyolali– **Anggi Ariska Putri, et.al**



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Samiyem (Pengusaha Buah-buahan)

Ketiga, yaitu took Baju dengan narasumber Ibu Suci yang mana beliau baru merintis sejak tahun 2022. Berdirinya kios baju OMO, berawal dari keluarga yang memiliki kemampuan dalam pemasaran, sehingga dapat dikatakan ini merupakan usaha turun temurun. Sebelumnya, usaha yang dijalankan juga dalam bidang yang sama, yaitu penjualan baju. Tetapi, hanya berpindah tempat saja. Nama usaha “Baju OMO” terinspirasi dari kata “OMO” yang berarti anak, dengan tujuan bahwa kios tersebut dibuka karena rasa kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau pada hari Jum’at tanggal 2 Juni 2023, dikatakan jika UMKM merupakan sebuah usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang menengah untuk menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga mampu meratakan perekonomian.



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Suci (Pengusaha Baju/ Pakaian)

Refleksi UMKM Dalam Perspektif Ontologi Dan Dimensinya

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung, serta dokumentasi dengan pengusaha, langkah selanjutnya adalah peneliti harus melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian dengan baik dan tepat. Berikut adalah analisis peneliti tentang peran UMKM dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat Daerah Ngemplak Boyolali yang direfleksikan dalam bentuk dimensi ontologi.

1. Ontologi Dimensi Kuantitas

Ontologi dimensi kuantitas merujuk pada pertanyaan seperti tunggal maupun jamak. Hal ini membantu untuk memahami dan menggambarkan informasi yang berkaitan dengan jumlah,

ukuran, dan skala dalam kegiatan UMKM. Pada usaha produksi roti “Annisa Rasa memiliki skala operasional, yaitu empat jumlah karyawan yang membantu dalam produksi roti. Jumlah produksi yang dihasilkan berdasarkan pesanan dari pembeli, misalnya terdapat pembeli yang memesan 120 roti bolu untuk acara pernikahan yang akan dilaksanakan pada tanggal yang telah ditentukan, maka produksi roti “Annisa Rasa” akan membuat pesanan dari pelanggan tersebut dengan jumlah dan waktu yang telah disepakati.

Pada usaha kios buah “Vina Buah Segar” juga memiliki dimensi kuantitas, yaitu dalam jumlah produksi buah, pendapatan, dan biaya. Ibu Samiyem membeli buah dari Pasar Gede yang kemudian dijual di Daerah Kismoyoso, dengan memanfaatkan peluang sedikitnya yang menjual buah-buahan disekitar daerah tersebut. Beliau membeli buah dalam jumlah tertentu dan menjual dengan mencari keuntungan sendiri. Proses membeli buah dari Pasar Gede hingga dijual di daerah Kismoyoso memerlukan biaya operasional, dan untuk mencari keuntungan, beliau mempertimbangkan antara jumlah produksi, perkiraan terjual, dan biaya operasional.

Sedangkan, pada usaha kios baju “Baju OMO” juga memiliki dimensi kuantitas seperti usaha produksi roti “Annisa Rasa” yaitu memiliki skala operasional dengan jumlah karyawan satu, yakni penjaga toko. Selain itu, kios baju tersebut juga memiliki dimensi kuantitas biaya operasional. Ibu Suci memperoleh stok barang dari Bandung yang dikirim ke daerah Pandeyan, Ngemplak, Boyolali. Kemudian beliau memilah-milah baju yang masih bagus dan berkualitas, kemudian dijual dengan harga yang terjangkau. Penentuan harga berdasarkan kualitas baju yang ada, apabila kondisi baju masih bagus, harganya akan menyesuaikan dengan harga awalnya, apabila awalnya seharga Rp 70.000,00 maka dijual kembali kurang lebih seharga Rp 45.000.

Berdasarkan ontologi dimensi kuantitas, ketiga pengusaha tersebut menunjukkan bahwa dari UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Apabila UMKM dapat berkembang lebih luas, hal tersebut akan berdampak baik dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Selain meningkatkan perekonomian, UMKM juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau atau dapat dikatakan harganya merakyat. Oleh karena itu, UMKM harus didukung dari berbagai pihak, baik itu negara, pemerintah, dan masyarakat itu sendiri, guna mencapai kesejahteraan bersama.

2. Ontologi Dimensi Kemandirian

Ontologi dimensi kemandirian merupakan dimensi yang melihat UMKM dari sudut pandang persoalan dan korelasi, apakah UMKM memiliki ketergantungan terhadap hubungan atau relasi. Dalam hal ini, pelaku UMKM berhak menentukan keputusan dan tujuannya sendiri. Ontologi dimensi kemandirian dapat membantu, memahami, dan menggambarkan informasi yang berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam beroperasi secara mandiri. Ontologi dimensi kemandirian dalam UMKM mencakup sumber daya internal, jaringan atau relasi, penyesuaian atau adaptasi, inovasi, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, ketiga pengusaha mampu mengoperasikan UMKMnya secara mandiri. Sumber daya internal seperti modal, tenaga kerja, peralatan yang digunakan dikelola secara internal oleh UMKM. Selain itu, ketiga pengusaha juga mampu membangun koneksi atau hubungan dengan pihak lain, seperti pemasok, mitra usaha, dan lembaga lain yang mendukung. Ontologi juga mencakup konsep-konsep terkait inovasi, keterampilan, dan pengetahuan, baik dalam memilih produk, proses menjalankan bisnis, maupun teknologi yang digunakan. Hal ini membuktikan, dengan kemandirian, dapat mengembangkan strategi dalam berbagai aspek operasional UMKM.

Analisis Ontologi Terhadap Peran UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Ngemplak Boyolali– Anggi Ariska Putri, et.al

3. Ontologi Dimensi Dinamika Proses

Ontologi dalam dinamika proses membantu memahami dan mendeskripsikan proses yang berlangsung, interaksi yang terjadi, dan perubahan serta penyesuaian yang terjadi dalam proses. Ontologi dalam dinamika proses mencakup beberapa hal, diantaranya bagaimana tindakan yang dilakukan dalam suatu proses, bagaimana waktu mempengaruhi proses, bagaimana mengendalikan dan memantau jalannya proses, bagaimana pengambilan keputusan jika terdapat perubahan yang terjadi, dan bagaimana menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan, kebutuhan pelanggan, atau kondisi pasar.

Berdasarkan data yang diperoleh, ketiga pengusaha juga mengalami dinamika proses ketika menjalankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, salah satu contohnya adalah ketika harus menyesuaikan dengan perubahan permintaan, kebutuhan pelanggan, dan kondisi pasar. Pelaku UMKM harus mampu mengambil keputusan secara baik dan tepat supaya tidak salah sasaran. Apabila pelaku UMKM mampu mengatasi berbagai rintangan dalam dinamika proses, maka akan meningkatkan perkembangan dari UMKM itu sendiri, karena menjadi lebih efisien dan produktif. Tentunya, hal ini akan berdampak baik di lingkungan sekitar.

4. Ontologi Dimensi Arti dan Nilai

Ontologi dimensi arti dan nilai membantu pelaku UMKM dalam memahami nilai-nilai yang melekat dalam suatu hal, seperti kebersamaan, gotong royong, dan kekeluargaan. Ontologi ini mencakup beberapa hal, antara lain kondisi tentang bagaimana makna itu dibentuk, dipahami, dan dikomunikasikan oleh individu atau kelompok. Selain itu, juga menggambarkan mengenai prinsip-prinsip etika dan moral. Ontologi dimensi arti dan nilai juga mendeskripsikan mengenai identitas, motivasi, tujuan dari UMKM itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh, ketiga pengusaha telah menerapkan nilai-nilai dalam menjalankan usahanya. Pada usaha produksi roti "Annisa Rasa", Bapak Rosidi memiliki ikatan kerja yang baik dengan karyawannya, bahkan sudah dianggap sebagai keluarga sendiri. Pada usaha kios buah "Vina Buah Segar", Ibu Samiyem juga telah menerapkan nilai-nilai seperti kekeluargaan, beliau dan suaminya mengoperasikan UMKM bersama-sama. Pada usaha kios baju "Baju OMO" pun sama telah menerapkan nilai-nilai etika dan moral, baik antara pemilik dengan karyawan, maupun karyawan dengan pembeli. Ketiga pengusaha tersebut telah memiliki misi untuk mencapai visi yang mereka miliki.

Dengan demikian, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam kehidupan masyarakat sangat memiliki peran yang penting. Seperti yang telah dikemukakan oleh ketiga pengusaha di atas, bahwa UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan dan meratakan perekonomian di suatu daerah. Jika perekonomian masyarakat semakin meningkat, hal tersebut dapat mengentaskan kemiskinan dan tercapainya kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, maka bisa dikatakan jika dalam perspektif ontologi usaha mikro kecil dan menengah merujuk pada Upaya atau langkah untuk mempertimbangkan dan merenungkan kenyataan sebagai salah satu bentuk dari kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu lembaga atau perorangan yang mencakup, subjek, tujuan, proses, sistem, dan lingkungan. Selain itu, dimensi dari UMKM sendiri mencakup Kuantitas, yang mana ditunjukkan dengan adanya karyawan yang bekerja di UMKM dan terdapat jumlah produksi, pendapatan, serta biaya. Lalu Analisis Ontologi Terhadap Peran UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah

Ngemplak Boyolali- **Anggi Ariska Putri, et.al**

Kemandirian, yang mana ditunjukkan dengan adanya kemandirian dari pengusaha dalam pengoperasian UMKM. Selanjutnya ada *Dinamika Proses*, yang mana ditunjukkan dengan adanya proses ketika menjalankan UMKM seperti menyesuaikan dengan perubahan permintaan, kebutuhan pelanggan, dan kondisi pasar. Dan terakhir adanya *Dinamika Arti dan Nilai* yang mana ditunjukkan dengan pengusaha menerapkan nilai-nilai seperti etika dan moral dalam menjalankan UMKM. Keempat dimensi dalam ontologi tersebut, memiliki ikatan satu sama lain, mulai dari dimensi kuantitas hingga dimensi etika dan moral. Maka sudah sepantasnya para pelaku usaha memegang keempat hal tersebut dengan teguh agar usahanya dapat berjalan dengan baik sehingga mampu bertahan dalam waktu yang lama. Dan hal tersebut, tentu akan memiliki dampak positif terhadap masyarakat, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, sehingga mampu meningkatkan dan pemerataan perekonomian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanim, L., & Noorman, MS. (2018). *UMKM (Usaha, Kecil, dan Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (1st ed.). Unissula Press.
- Hasan, Z., & Nurhuda, A. (2023). *The Role of Sharia Economic Law in Supporting A Healthy Economic System for Indonesian Communities*. 2(2), 103–110.
- Iryana, & Kawasati, R. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Gaung Persada (GP Press).
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (18th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Malik, N. (2016). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (A. H. Riyantono & R. Septian., Eds.; 1st ed.). UMM Press.
- Nugroho, L., Hidayah, N., Ali, A. J., & Badawi, A. (2020). E-Commerce to Improve Homemaker Productivity (Women Entrepreneur Empowerment at Meruya Utara, Kembangan District, West Jakarta, Indonesia). In *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* (Vol. 1, Issue 01). <https://ssrn.com/abstract=3711901>
- Nurhuda, A. (2021). Pesan Moral Dalam Kisah Umar Bin Khatthab Pada Kitab Arobiyyah Lin Nasyiin 4. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 38–46.
- Nurhuda, A. (2022). *THE ROLE OF QOLBU MANAGEMENT IN BUILDING*. 3(3), 64–73.
- Nurhuda, A & Hadziq, A. (2022). Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Program At Boarding School Smptq Abi Ummi Boyolali. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 257–274. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol11.iss2.200>
- Nurhuda, A., & Setyaningtyas, N. A. (2021). Kue Putu Ayu Lestarikan Kuliner Terdahulu. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(7), 11–15. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/163/127>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). *Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam Lintas Zaman*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zaq0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=filsafat+pendidikan+islam+lintas+zaman&ots=EG0Wtjp8yd&sig=TX4dGf4hQP56wHEP5FFjc2mb98Y&redir_esc=y#v=onepage&q=filsafat+pendidikan+islam+lintas+zaman&f=false
- Semiawan, C. R., & Raco, Jozef. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Arita. L & J. B. Soedarmanta, Eds.; pp. 1–145). PT Grasindo.
- Suriamantri, J. S. (1996). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar*. Pustaka Sinar Harapan.

Susanto, I. (2017). SOLUSI PENGEMBANGAN UMKM MELALUI ONTOLOGI. *Performance*, 23(1), 17. <https://doi.org/10.20884/1.performance.2016.23.1.290>